



Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Moderasi Beragama: Strategi Memperkuat Toleransi di Kalangan Generasi Milenial

Abdul Rahman

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Akbar

Email: rahmanwwabdul9@gmail.com

Abstract

Religious moderation is an important approach in maintaining social harmony in the midst of Indonesia's diversity. Islamic Religious Education (PAI) has a strategic role in shaping a tolerant, fair, and balanced attitude, which is the essence of religious moderation. This study aims to explore the concept of religious moderation in the context of Islamic Education and formulate relevant learning strategies for the millennial generation. Using a qualitative approach and case study method, this research identifies the main challenges in implementing religious moderation, such as lack of teacher training, cultural resistance, and curriculum limitations. However, the findings show that dialogue-based strategies, case studies, and utilization of digital media are effective in instilling moderation values. This study concludes that optimizing PAI through adaptive curriculum support, teacher training, and educational technology can strengthen millennials' tolerance in dealing with diversity.

Keywords: Islamic Religious Education, Religious Moderation, Millennial Generation

Abstrak

Moderasi beragama merupakan pendekatan penting dalam menjaga harmoni sosial di tengah keberagaman Indonesia. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk sikap toleran, adil, dan seimbang, yang merupakan inti dari moderasi beragama. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi konsep moderasi beragama dalam konteks PAI dan merumuskan strategi pembelajaran yang relevan untuk generasi milenial. Dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, penelitian ini mengidentifikasi tantangan utama dalam penerapan moderasi beragama, seperti kurangnya pelatihan guru, resistensi budaya, dan keterbatasan kurikulum. Namun, temuan menunjukkan bahwa strategi berbasis dialog, studi kasus, dan pemanfaatan media digital efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa optimalisasi PAI melalui dukungan kurikulum adaptif, pelatihan guru, dan teknologi edukasi dapat memperkuat toleransi generasi milenial dalam menghadapi keberagaman.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Moderasi Beragama, Generasi Milenial



PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keberagaman agama, budaya, dan suku yang sangat kaya. Dalam situasi ini, moderasi beragama menjadi kunci untuk menjaga harmoni sosial dan mencegah potensi konflik antar kelompok. Moderasi beragama didefinisikan sebagai sikap keberagamaan yang mengedepankan keseimbangan, toleransi, dan keadilan, sehingga menghindari sikap ekstrem, baik yang cenderung radikal kanan maupun liberal yang berlebihan (Azra,2018). Dalam konteks keislaman, moderasi beragama tidak hanya menjadi ciri khas Islam yang rahmatan lil alamin, tetapi juga merupakan landasan yang relevan untuk membangun masyarakat yang damai dan sejahtera.

Generasi milenial, yang kini menjadi generasi produktif di Indonesia, memiliki karakteristik unik yang memengaruhi cara pandang mereka terhadap agama dan keberagaman. Sebagai generasi yang lahir dan tumbuh di era digital, mereka terpapar pada berbagai informasi dan ideologi yang beragam melalui media sosial dan internet. Di satu sisi, akses ini memberikan peluang untuk memperluas wawasan keagamaan; namun di sisi lain, generasi milenial juga rentan terhadap penyebaran paham ekstremisme yang sering memanfaatkan teknologi sebagai medium propaganda (Hasibuan,2021).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada generasi milenial. Sebagai mata pelajaran yang diwajibkan di seluruh jenjang pendidikan di Indonesia, PAI tidak hanya bertujuan untuk membentuk pemahaman keagamaan yang mendalam tetapi juga menanamkan nilai-nilai universal seperti toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, dan empati (Zubaidi,2020). Kurikulum PAI idealnya dirancang untuk mencerminkan semangat moderasi beragama, dengan fokus pada pembelajaran yang inklusif dan dialogis.

Namun, dalam pelaksanaannya, pendidikan agama sering kali menghadapi tantangan yang tidak ringan. Beberapa di antaranya adalah



kurangnya pelatihan bagi guru PAI untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi dalam proses pembelajaran, rendahnya pemanfaatan teknologi sebagai media pengajaran, serta kurangnya keterlibatan peserta didik dalam diskusi kritis yang relevan dengan isu-isu keberagaman (Syafi'i, 2022). Tantangan ini menjadi semakin kompleks ketika menyentuh isu-isu global seperti Islamofobia, radikalisme, dan konflik antar agama, yang secara tidak langsung memengaruhi persepsi generasi milenial terhadap moderasi beragama.

Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana konsep moderasi beragama dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan agama Islam sebagai strategi untuk menguatkan sikap toleransi di kalangan generasi milenial. Kajian ini juga bertujuan untuk merumuskan pendekatan-pendekatan inovatif dalam proses pembelajaran PAI yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik generasi milenial. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat peran pendidikan agama Islam sebagai agen utama dalam membangun generasi moderat yang mampu hidup berdampingan dalam keberagaman.

Moderasi beragama merupakan pendekatan penting dalam menjaga harmoni sosial di tengah keberagaman Indonesia. Sebagai generasi yang tumbuh di era digital, milenial menghadapi tantangan unik dalam mengadopsi nilai-nilai moderasi, termasuk paparan terhadap paham ekstremisme melalui media sosial. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, keseimbangan, dan penghargaan terhadap keberagaman, yang menjadi inti dari moderasi beragama. Namun, tantangan dalam kurikulum, kompetensi guru, dan metode pengajaran menghambat optimalisasi peran PAI. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi inovatif dalam pembelajaran PAI guna menguatkan toleransi generasi milenial, sehingga menghasilkan generasi moderat yang mampu hidup harmonis dalam keberagaman.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan desain penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (holistik-kontekstual) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian. Sebelum penelitian ini dilakukan terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan informal, hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui tentang keadaan sekolah secara keseluruhan dan secara objektif. Studi pendahuluan ini dilakukan peneliti agar mempermudah dalam menyusun rencana penelitian. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati secara langsung berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh informan dilokasi penelitian dan mewawancarai secara langsung dengan cara yang informal. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah berusaha untuk berinteraksi dengan subjek penelitiannya secara alamiah.

Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong,2007). Sumber penelitian ini menggunakan kata-kata dan tindakan, selain itu juga menggunakan sumber tertulis seperti buku referensi dan buku pedoman serta foto. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi partisipasi dan wawancara mendalam. Observasi merupakan dasar untuk memperoleh fakta, sebelum menggunakan teknik pengumpulan data lainnya dan lain-lain. Beberapa tahap yang dilalui dalam melakukan penelitian kualitatif ini adalah tahap observasi partisipasi nihil, observasi partisipasi sedang, observasi partisipasi aktif dan observasi partisipasi penuh. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Wawancara mendalam digunakan sebagai teknik pengumpulan data pada saat peneliti ingin



melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Tujuan dari wawancara tersebut adalah untuk memperoleh informasi yang lebih dalam, mengkonstruksi dan memproyeksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah Guru, dan para siswa. Dalam penelitian ini data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis domain, analisis tema, dan interpretasi data. Analisa domain pada umumnya dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau objek penelitian. Analisis tema merupakan seperangkat prosedur untuk memahami secara holistik pemandangan yang sedang diteliti sebab setiap kebudayaan terintegrasi dalam beberapa jenis pola yang lebih luas. Interpretasi data merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang mendalam dan luas terhadap hasil yang sedang dilakukan.

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Moderasi Beragama dalam Islam

Moderasi beragama atau wasathiyyah merupakan salah satu prinsip utama dalam Islam yang menekankan keseimbangan dan jalan tengah. Al-Qur'an menyebut umat Islam sebagai umat yang moderat (ummatan wasathan) dalam QS. Al-Baqarah: 143. Konsep ini mencakup sikap toleran terhadap perbedaan, adil dalam mengambil keputusan, dan tidak berlebihan dalam menjalankan ajaran agama (Azra, 2018). Dalam konteks keberagaman, moderasi beragama relevan untuk membangun harmoni di tengah masyarakat majemuk seperti Indonesia.

Pendidikan Agama Islam memainkan peran penting dalam menginternalisasi nilai-nilai ini pada peserta didik. Dengan pendekatan yang berbasis moderasi, PAI dapat membentuk siswa yang tidak hanya memahami doktrin agama, tetapi juga mampu menghargai perbedaan dan hidup



berdampingan dengan komunitas lain (Zubaidi, 2020).

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Moderasi Beragama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Guru PAI menyadari pentingnya mengintegrasikan prinsip-prinsip moderasi, seperti sikap toleran, seimbang, dan adil dalam materi pembelajaran. Mereka menjadikan pembelajaran PAI sebagai media untuk memperkenalkan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil alamin dan relevan dengan kehidupan generasi milenial (Azra, 2018).

Beberapa guru menyebutkan bahwa moderasi beragama sering kali diajarkan melalui kisah Nabi Muhammad SAW, terutama bagaimana beliau menjalin hubungan baik dengan komunitas non-Muslim, serta melalui diskusi terkait isu-isu keberagaman dalam masyarakat kontemporer.

Strategi Guru dalam Mengintegrasikan Moderasi Beragama

Temuan lainnya mengungkapkan bahwa guru PAI menggunakan berbagai strategi untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama:

a. Pendekatan Dialogis

Guru memfasilitasi diskusi kelompok untuk membahas isu-isu seperti toleransi antaragama, pentingnya keberagaman, dan bagaimana Islam mengajarkan keseimbangan dalam menjalankan ajaran agama (Hasibuan, 2021).

b. Studi Kasus dan Analisis Kontekstual

Beberapa guru menggunakan studi kasus terkait konflik antaragama atau isu ekstremisme yang diangkat dari berita terkini. Strategi ini membantu siswa memahami pentingnya moderasi dalam kehidupan nyata (Syafi'i, 2022).



c. Pemanfaatan Media Digital

Guru juga memanfaatkan video, infografis, dan platform pembelajaran daring untuk menjelaskan konsep moderasi beragama dengan cara yang menarik bagi generasi milenial. Salah satu media populer yang digunakan adalah YouTube dan aplikasi seperti Kahoot untuk kuis interaktif (Syafi'i,2022).

Tantangan Moderasi Beragama pada Generasi Milenial

Penelitian ini menemukan beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengintegrasikan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI:

a. Kurangnya Pelatihan Guru

Sebagian besar guru merasa kurang mendapatkan pelatihan khusus untuk mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama secara efektif. Hal ini membuat pendekatan yang digunakan cenderung bergantung pada kreativitas individu guru.

b. Resistensi Siswa terhadap Isu Keberagaman

Beberapa siswa menunjukkan sikap eksklusif karena terpengaruh oleh doktrin tertentu yang didapatkan dari lingkungan luar sekolah, seperti keluarga atau komunitas keagamaan tertentu.

c. Minimnya Integrasi Nilai Moderasi dalam Kurikulum

Kurikulum yang berlaku saat ini lebih fokus pada penguasaan doktrin agama dan kurang memberi ruang untuk eksplorasi nilai-nilai keberagaman dan toleransi (Syafi'i,2022).

Implementasi dan Dampak pada Siswa Milenial

Implementasi strategi moderasi beragama melalui PAI memberikan dampak positif pada siswa milenial, antara lain:

a. Peningkatan Kesadaran Keberagaman

Siswa menjadi lebih memahami pentingnya hidup berdampingan di



tengah masyarakat yang beragam. Mereka mulai menghargai pandangan yang berbeda dan menunjukkan empati terhadap kelompok lain.

b. Penolakan terhadap Ekstremisme

Dengan pembelajaran berbasis moderasi, siswa mampu mengenali ciri-ciri ekstremisme dan menyaring informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam moderat. Hal ini penting dalam mencegah radikalisasi di kalangan generasi muda (Hasibuan, 2021).

c. Penguatan Karakter Islami yang Inklusif

Pendidikan moderasi membantu siswa memahami Islam sebagai agama yang inklusif dan menghormati hak-hak individu, tanpa mengesampingkan ajaran utama agama.

Tantangan dalam Penerapan Moderasi Beragama melalui PAI

Walaupun memiliki dampak positif, penerapan moderasi beragama dalam PAI menghadapi sejumlah tantangan, seperti:

a. Kurangnya Pelatihan Guru

Tidak semua guru PAI memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi dalam pengajaran. Diperlukan pelatihan yang komprehensif untuk meningkatkan kompetensi mereka.

b. Resistensi Budaya dan Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial tertentu masih memegang pandangan eksklusif yang membuat siswa sulit menerima konsep keberagaman (Zubaidi, 2020).

c. Minimnya Materi Moderasi dalam Buku Ajar

Buku ajar PAI yang tersedia sering kali lebih berfokus pada pengajaran doktrin dan kurang mengangkat isu-isu keberagaman dan toleransi (Syafi'i, 2022).



Rekomendasi untuk Penguatan Moderasi Beragama

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan beberapa langkah strategis:

- a. Pengembangan Kurikulum yang Berbasis Moderasi Beragama
Kurikulum harus memberikan ruang yang lebih besar untuk pembelajaran tentang keberagaman dan toleransi.
- b. Pelatihan Guru secara Berkesinambungan
Guru perlu dilatih untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi secara efektif melalui metode pengajaran yang inovatif.
- c. Pemanfaatan Teknologi untuk Literasi Keagamaan
Menggunakan teknologi untuk menyebarkan konten keagamaan yang moderat dan mendukung literasi digital siswa.

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peran signifikan dalam membentuk generasi milenial yang moderat dan toleran. Meskipun menghadapi tantangan, strategi pembelajaran berbasis dialog, kontekstualisasi nilai moderasi, dan pemanfaatan media digital terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai keberagaman. Untuk mengoptimalkan perannya, diperlukan dukungan berupa kurikulum yang adaptif, pelatihan guru, dan penyediaan media pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan generasi milenial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. 2019. "*Meneguhkan Moderasi Agama*". dalam Graduate UIN Jakarta.
- Abdurrohman, A. A. 2018. "*Eksistensi Islam Moderat dalam Perspektif Islam*". Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan, 14(1), 29–40.
- Ahmad Syafi'i, 2022. "*Tantangan PAI di Era Digital*," Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam, 12(3).



- Anwar, R. N., & Muhayati, S. 2021. "*Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama melalui Pendidikan Agama Islam pada Mahasiswa*". Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 12(1), 1–15.
- Azyumardi Azra. 2018 *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal*. Bandung: Mizan
- Fath, A. F. (2012). "*Pemikiran Moderat dalam Tafsir Al-Qur'an*". *Dalam Islam Moderat Menebar Rahmatan Lil Alamin*. Jakarta: Pustaka Ikadi.
- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nafa, Y., Sutomo, M., & Mashudi, M. 2022. "*Wawasan Moderasi Beragama dalam Pengembangan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*". Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam, 7(1), 69–82.
- Permana, S., & Setiawan, M. 2021. "*Penguatan Moderasi Beragama melalui Peace Education guna Mewujudkan Jurnalisme Damai*". Jurnal Soshum Insentif, 4(2), 114–129.
- R. S. Hasibuan, 2021. "*Pengaruh Media Sosial terhadap Sikap Keberagamaan Generasi Milenial*," Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 5(2).
- Rokhmad, A. (2012). "*Radikalisme dan Moderasi dalam Pendidikan Islam*". Jurnal Pendidikan Agama Islam, 10(2).
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset
- Sukmadinata, N. Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset
- Suryadi, R. A. (2020). "*Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam*". TAKLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Zubaidi, 2020 "*Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Toleransi Beragama*," Jurnal Pendidikan Islam, 9(1).